

## **Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui *Learning Community* bagi Guru-Guru Bahasa Inggris**

**Flora<sup>1</sup>, Bambang Setyadi<sup>2</sup>, Patuan Raja<sup>3</sup>, Muhammad Sukirlan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*English Department, Faculty of Education, Lampung University*

<sup>1</sup>[nainggolan.flora@yahoo.com](mailto:nainggolan.flora@yahoo.com)

*Received: 12 Oktober 2020; Revised: 21 Januari 2021; Accepted: 27 Februari 2021*

### **Abstract**

*Students' worksheet is needed since it can help the students to achieve the optimal learning objectives. However, based on the information gathered from the teachers' association, most of the teachers never provide students' worksheet. Therefore, this public service gave chance for SMA English teachers in Bandar Lampung to create good students' worksheet. This activity was lasted for 3 days, and the steps are; (1) explaining the concept of students' worksheet by giving the example of students' worksheet, (2) learning community, where the participants work in a small group to produce students' worksheet based on provided learning objectives, (3) presenting the result by the representative of each group, and (4) individual task. This program showed that 6 participants (14%) were able to create students' worksheet with very good category, 30 participants (72%) with good category, and 6 participants (14%) with good enough category. The participants were able to create students' worksheet because they were directly given the example, and were discussed together with the tutor. By involving all students in learning community, they can share their ideas. In addition, presentation of each representative of each group made the participants have deeper understanding because they got input from peers and tutor.*

**Keywords:** *students' worksheet; learning community; participants.*

### **Abstrak**

Lembar kerja peserta didik (LKPD) sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh pada pertemuan MGMP Bahasa Inggris, sebagian besar guru belum pernah membuat LKPD. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam merancang LKPD yang baik. Pengabdian yang dilakukan selama 3 hari, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) penjelasan LKPD beserta contoh, (2) *learning community*, dimana peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diberikan tutor, (3) presentasi wakil masing-masing kelompok, dan (4) tugas individu. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 6 orang (14%) mampu merancang LKPD dengan kategori sangat baik, 30 orang (72%) dengan kategori baik, dan 6 orang (14%) dengan kategori cukup baik. Peserta pelatihan mampu merancang LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang karena mereka mengalami proses pelatihan dengan saling berdiskusi berdasarkan penjelasan dan contoh yang diberikan. Keterlibatan langsung, yakni dengan langsung terlibat merancang LKPD dalam kelompok kecil, para peserta memperoleh masukan dari temannya. Selanjutnya presentasi masing-masing kelompok, membuat peserta lebih memperoleh pemahaman yang mendalam karena peserta memperoleh masukan dari temannya dan juga tutor.

**Kata Kunci:** *LKPD; learning community; peserta pelatihan.*

# Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui *Learning Community* bagi Guru-Guru Bahasa Inggris

Flora, Bambang Setyadi, Patuan Raja, Muhammad Sukirlan

---

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil diskusi pada pertemuan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris di Bandarlampung, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru SMA di kota Bandarlampung menggunakan buku ajar yang tersedia. Bahkan, masih banyak para guru yang tidak mengaitkannya dengan silabus. Apabila dikaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum (silabus) 2013, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SLTP atau SLA adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan dalam berbagai jenis teks. Derwinka (1998) mengatakan bahwa teks dapat dibagi dalam beberapa jenis seperti *narrative*, *recount*, *descriptive*, *hortatory* dan *report*. Selain itu, kurikulum 2013 yang menganjurkan *scientific approach*, sebenarnya diinspirasi oleh pendekatan komunikatif (*communicative approach*) yang diprakarsai oleh Brumfit & Johnson (1979) dan kemudian dikembangkan oleh sejumlah peneliti dan penyusun silabus menjadi sebuah model pembelajaran komunikatif yang menekankan pada makna (*meaning*) dan aspek bahasa (*forms*), seperti (Ellis, 2003 ; Long & Crookes, 1992; Nunan, 1989, 2004; Robinson, 1995; Mahpul & Rhonda, O., 2018). Mereka menggunakan istilah *tasks*. *Tasks* adalah adalah aktivitas pembelajaran bahasa secara komunikatif. *Tasks* ini mirip dengan apa yang dikatakan oleh Tian dalam Prastowo (2014: 207), yakni Lembar kerja peserta didik (LKPD). Dia mengatakan bahwa LKPD memudahkan peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diberikan. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru perlu mempersiapkan lembar kerja siswa (LKPD). Pendapat Prastowo ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pakar bahasa, seperti Littlewood (1981). Dia menyatakan bahwa dengan berlatih secara terus-menerus menggunakan bahasa, perkembangan pembelajar dapat terjadi secara optimal.

Dalam pembelajaran, *learning community* perlu diterapkan. Prinsip *learning community* ini adalah bahwa kerja sama itu sangat penting. Kepala dua orang tentunya lebih baik daripada kepala satu orang (Depdiknas, 2002). Dalam merancang LKPD ini, harus sesuai dengan Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), terutama tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan ini, LKPD memudahkan peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diberikan. Secara singkat, masalah yang dihadapi peserta pelatihan yaitu belum memahami cara merancang Lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan tujuan pembelajaran pembelajaran serta belum memahami keruntutan langkah yang tepat dalam merancang LKPD.

Metode pendekatan program pelatihan ini diawali dengan mengikuti pertemuan pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pelajaran bahasa Inggris yang diadakan oleh para guru Bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2018 di SMA negeri 2 Bandarlampung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang LKPD. Berdasarkan analisis situasi ini, diperoleh informasi bahwa para guru perlu diberikan pelatihan bagaimana membuat LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang. Hal ini sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMA, yakni mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan dapat tercapai secara optimal.

Para guru bidang studi Bahasa Inggris belum memahami konsep-konsep dalam merancang *tasks* (kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran) yang berkaitan dengan tujuan dan materi yang ada dalam kurikulum, serta tahapan-tahapan (*sequences*). Singkatnya, para guru bidang studi Bahasa Inggris belum memahami bagaimana merancang *tasks* yang memungkinkan siswa belajar secara hierarkis. Hal ini sejalan dengan pendapat Haerudin, Dingding, & Sejati (2020) serta Pentury (2018) bahwa materi pembelajaran haruslah yang komunikatif dan

dikemas secara baik sehingga pembelajaran efektif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Sasaran pelatihan ini adalah guru-guru Bahasa Inggris Negeri Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 42 orang. Pelatihan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat erat kaitannya dengan tugas para guru Bahasa

Inggris, karena pencapaian tujuan pembelajaran optimal melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam memecahkan masalah seperti yang disebutkan pada bagian pendahuluan, disampaikan kerangka konsep pemecahannya. Konsep ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kenyataan kondisi awal, perlakuan yang direncanakan dan hasil yang diharapkan seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Konsep Pemecahan Masalah Mitra

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Hasil yang diharapkan
1	Para peserta belum memahami benar bagaimana membuat latihan-latihan yang komunikatif untuk <i>linguae features generic structure</i> pada setiap jenis teks yang ada pada kurikulum 2013	Memberikan penjelasan dan contoh bagaimana menjabarkan tujuan pembelajaran/indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi dasar (KD) yang ada pada silabus.	Para peserta memahami bagaimana menjabarkan tujuan pembelajaran/indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi dasar (KD) yang ada pada silabus.
2	Para peserta belum memahami bagaimana keruntutan langkah-langkah yang tepat dalam merancang LKPD	Bersama tutor, para peserta menganalisis keruntutan langkah-langkah yang tepat dalam merancang LKPD.	Para peserta mampu merancang langkah-langkah yang tepat dalam merancang LKPD

Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Ceramah**

Narasumber menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 serta hal-hal yang berhubungan dengan konsep pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

**Diskusi**

Narasumber memberi satu contoh RPP dan fokusnya kepada tujuan pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tutor mendiskusikannya dengan para peserta. Hal ini dilakukan agar para peserta lebih memahami secara mendalam bagaimana kegiatan-kegiatan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan Kompetensi dasar yang ada pada silabus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ulya & Rahayu (2018), bahwa kegiatan pendampingan penyusunan skenario pembelajaran perlu diberikan dan dilakukan *scaffolding* (Ko, Schallert, & Walters, (2003).

**Kerja Kelompok (*Learning Community*)**

Dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang peserta, peserta menulis Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditentukan tutor.

**Tugas individu**

Setiap peserta diberi tujuan pembelajaran dan masing-masing peserta merancang LKPD berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut.

**Kerangka Evaluasi**

Pada Tabel 2 diuraikan secara singkat kerangka evaluasi dalam membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kerangka evaluasi ini dirancang berdasarkan teori yang diberikan oleh Prastowo (2011).

Tabel 2. Evaluasi Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No	Aspek yang dinilai dalam LKPD	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan siswa mengacu kepada tujuan pembelajaran					
2	Instruksi dalam LKPD jelas					
3	Tersedia kesempatan dalam menggunakan bahasa secara <i>authentic</i> .					
4	Kegiatan-kegiatan (tasks) hirarkis					

# Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui *Learning Community* bagi Guru-Guru Bahasa Inggris

Flora, Bambang Setyadi, Patuan Raja, Muhammad Sukirlan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelatihan



Gambar 1. Penjelasan Tujuan Pelatihan kepada Peserta.



Gambar 2. Penjelasan Tujuan Pembelajaran dan Kaitannya dengan LKPD



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Pelatihan dilakukan selama 3 hari dimulai dari jam 08.00-17.00 WIB . Dari 30 guru yang direncanakan mengikuti pelatihan ini, pada kenyataannya yang hadir 42 orang. Pembatasan peserta ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, seperti keterbatasan dana dan tempat. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, tujuan pelatihan ini adalah untuk melatih para peserta pelatihan mampu merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan Pembelajaran . Seperti diuraikan pada

bagian metodologi di atas, tahapan pelaksanaan pelatihan ini dimulai dengan memberikan: (1) penjelasan tujuan pelatihan oleh ketua tim pengabdian, (2) penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran oleh tutor, peserta diberi contoh tujuan pembelajaran yang dirancang berdasarkan salah satu kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 dan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan (3) *Learning community*.



Gambar 5. Pengelompokkan Peserta untuk Analisis LKPD



Gambar 5. *Learning Community: Sharing Ideas*



Gambar 6. Penjelasan Singkat tentang Materi Diskusi dan Pengarahan Presentasi Hasil Kerja Setiap Kelompok dan Tugas Individu.



Gambar 7. Peserta Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya (*Learning Community*)

Tabel 1. Kemampuan Merancang LKPD

No	Nama	Nilai pada Komponen				Rerata
		1	2	3	4	
1	ADH	95	90	90	4	91
2	AGU	95	85	90	90	89
3	ACH	80	70	75	85	75
4	APR	80	70	80	75	78
5	ANI	80	70	80	75	78
6	ANW	80	70	80	75	78
7	APR	95	90	90	75	91
8	AYU	80	70	80	90	78
9	BEN	95	90	90	75	91
10	DEL	80	70	80	90	78
11	RIT	80	70	80	75	78
12	EVI	70	65	65	75	66
13	FAH	80	70	75	65	75
14	FEB	80	70	80	75	78
15	IKA	95	90	90	75	91
16	IME	90	70	80	90	79
17	INK	70	65	65	70	66
18	INT	80	70	75	65	75
19	IWA	80	70	80	75	78
20	MAR	80	70	75	75	75
21	MEM	80	70	80	75	78
22	MER	80	70	80	75	78
23	MUH	95	90	90	75	91
24	HER	90	70	80	90	79
25	NOV	70	70	65	70	68
26	NUN	80	70	75	65	75
27	NUR	80	70	80	75	78
28	YUN	80	70	80	75	78
29	SUB	65	65	70	75	66
30	PEN	80	70	75	65	75
31	REST	80	70	80	75	78
32	RIN	70	65	65	75	66
33	DIA	80	70	80	65	78
34	RYA	95	90	90	75	91
35	SOL	90	70	80	90	79
36	SEF	80	70	80	70	78
37	SUB	95	90	90	75	91
38	TRI	90	70	80	90	79
39	WID	80	70	80	70	78
40	YOS	95	90	90	75	91
41	SUA	95	90	90	90	91
42	YUL	80	70	80	90	78
Jumah		3495	3115	3360	3225	3332
Rerata		83	74	80	77	79

Komponen yang dinilai:

1. Kegiatan siswa mengacu kepada tujuan pembelajaran
2. Instruksi dalam LKPD jelas
3. Tersedia Kesempatan dalam menggunakan bahasa secara authentic.
4. Kegiatan-kegiatan (*tasks*) hirarkis

Untuk mengetahui apakah tujuan ini sudah tercapai, setiap peserta pelatihan diberi tujuan pembelajaran dan menyuruh peserta

merancang LKPD berdasarkan tujuan pembelajaran yang diberikan. Untuk lebih jelasnya, kemampuan peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 8.

Tabel 2. Kemampuan Peserta Pelatihan

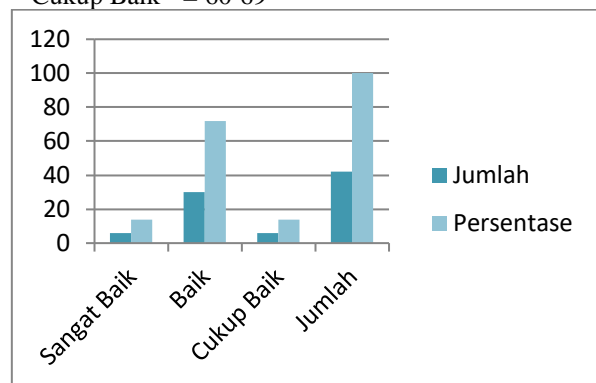
Katagori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	6	14
Baik	30	72
Cukup Baik	6	14
Jumlah	42	100

Indikator Penilaian:

Sangat Baik = 90-100

Baik = 70-89

Cukup Baik = 60-69



Gambar 8. Kemampuan Peserta Pelatihan

### Pembahasan

Hasil pelatihan merancang LKPD berdasarkan indikator yang telah ditentukan, diperoleh 14% peserta mampu merancang LKPD dengan sangat baik, 72% peserta dengan katagori baik, serta 14 % dengan katagori cukup baik. Sebagian besar peserta (yang memperoleh nilai baik) masih kurang dalam komponen nomor 4, yakni komponen kegiatan-kegiatan (*tasks*) hirarkis.

Kemampuan peserta ini terjadi karena pada saat pelatihan yang diberikan penjelasan tentang kriteria LKPD yang baik beserta contohnya yang disediakan tutor. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, peserta juga diberi pengalaman yang sama melalui *Learning Community*. Dalam aktivitas ini peserta saling bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan sangat aktif. Hal ini sesuai yang dikatakan Diknas (2002) bahwa dalam pembelajaran perlu diberikan kesempatan bagi pembelajar dalam berbagi pendapat (*sharing ideas*) dan ini dapat dilakukan

## **Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui *Learning Community* bagi Guru-Guru Bahasa Inggris**

Flora, Bambang Setyadi, Patuan Raja, Muhammad Sukirlan

---

melalui *Learning Community*. Setiap peserta memberi masukan atau pendapat selama diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ellis (2009); Cahyono & Amrina (2016) bahwa selama *learning community*, peserta pelatihan memberi masukan terhadap tugas yang sedang didiskusikan. Bahkan, selama diskusi (menurut pengamatan sepintas), peserta memperoleh masukan dari peserta yang lain bukan hanya konten yang sedang didiskusikan, tetapi juga *vocabulary* dan *pronunciation*. Hal ini terjadi karena masih ada peserta pelatihan yang melafalkan kata dengan tidak benar. Hal ini sejalan pernyataan Setyowati, Ambarsari, & Muthoharoh (2017) yang mengatakan bahwa sebagian guru melafalkan kosa kata dengan tidak benar.

Proses pembelajaran dengan mengamati contoh tujuan pembelajaran dan hubungannya dengan LKPD dalam pengabdian ini, mirip dengan istilah yang digunakan Munazah, dkk (2015) & Balim (2009), yakni *learning community* berbasis inkuiri dan proses negosiasi makna (*negotiation of meaning*) oleh Luciana (2005); Kötter (2003) dan Bower & Kawaguchi (2011), yakni usaha pembelajar agar ia memahami dan dipahami selama diskusi. Selain itu, Littlewood (1981) mengatakan pembelajar perlu diberikan pengalaman langsung. Pada waktu tutor menyuruh mereka menyajikan LKPD yang ditulisnya dengan menggunakan LCD, mereka antusias melakukannya dan peserta lain bertanya atau berkomentar. Setelah wakil kelompok selesai menyajikan hasil diskusi, peserta lain dan tutor memberi masukan. Hal ini memperdalam pemahaman setiap peserta. Hal inilah yang membuat hasil pekerjaan peserta memenuhi target, yakni minimal 80% peserta memperoleh nilai minimum 70 (baik).

### **D. PENUTUP**

#### **Simpulan**

Pelatihan ini membantu peserta untuk membuat LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena dalam *learning community* mereka memiliki kesempatan

berbagi pengalaman yang diberikan tutor sebelum bekerja dalam kelompok. Workshop berupa menganalisis kesesuaian tujuan pembelajaran dan LKPD dapat memberikan pemahaman mendalam tentang materi yang diberikan. Selain itu, presentasi yang diwakili setiap kelompok memperdalam pemahaman peserta karena peserta lainnya dan tutor memberikan masukan. Hal inilah yang membuat setiap peserta mampu merancang LKPD dengan baik. Pengabdian ini memiliki keterbatasan, yakni peserta belum memiliki kesempatan untuk merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang tertuang pada *syllabus*.

#### **Saran**

Di masa mendatang perlu diberikan pelatihan perumusan tujuan pembelajaran yang baik dan benar berdasarkan kompetensi dasar dan Bloom *Taxonomy* sehingga membantu para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, baik tingkat SLTP maupun SLTA.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dana dalam pengabdian ini dari DIPA Universitas Lampung dengan nomor kontrak : 756/UN26.21/PM/2017, tanggal 18 Juli 2018.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Balim, A. G. (2009). The Effects of Discovery Learning on Students ' Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*, 35, 1–20.
- Bower, J., & Kawaguchi, S. (2011). Negotiation of meaning and corrective feedback in Japanese or English tandem. *Language Learning and Technology*, 15(1), 41-57.
- Brumfit, C., & Johnson, K. (1979). *The communicative approach to language teaching*. London: Oxford University Press.
- Cahyono, B.Y., Amrina, R. (2016). Peer Feedback, Self-correction, and Writing Proficiency of Indonesian EFL

- Students. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 7(1), 178 -193.
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdikbud.
- Derwianka, B. (1998). *Exploring How Texts Work*. New South Wales. Primary English Teaching Association.
- Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Teaching and Learning*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, R. (2009). Corrective Feedback and Teacher Development. *L2 Journal, UC Consortium for Language Learning & Teaching, UC Davis, 1(1)*, 2–18.
- Haerudin, D & Sejati, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Depok. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(2)*, 179-184.
- Kemendiknas. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ko, J., Schallert D.L., & Walters, K. (2003). Rethinking Scaffolding: Examining Negotiation of Meaning in an ESL Storytelling. *TESOL Quarterly, 37(2)*, 303-324.
- Kötter, M. (2003). Negotiation of Meaning and Code Switching in online tandems. *Language Learning & Technology, 7(2)*, 145-172.
- Littlewood, W. (1981). *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Long, M.H., & Crookes, G. (1992). Three Approaches to Task-based Syllabus design. *TESOL Quarterly, 26(1)*, 27-56.
- Luciana, T. (2005). Negotiation of Meaning in Communicative Tasks. *Indonesian Journal of English Language Teaching, 1(1)*, 45-56.
- Mahpul & Rhonda, O. (2018). The Effect of Task Complexity in Dialogic Oral Production by Indonesian Learners. *Asian EFL Journal, 20(6)*, 33-65.
- Munazah, Y, Sugianto, & Nugroho, S. E. (2015). Learning Community berbasis InkuiriTerbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPA Fisika SMP. *Unnes Physics Education Journal, 83-93*.
- Nunan, D. (1989). *Designing tasks for the communicative classroom*. Cambridge [England]: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pentury, H. J. (2018). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru-Guru di TK Islam Assa'addah Limo Depok Melalui Penggunaan "Instruction in the Class" dalam Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(1)*, 28-39.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Robinson, P. (1995). Task Complexity and Second Language Narrative Discourse. *Language Learning, 45*, 99-140.
- Setyowati, L, Ambarsari, Y & Muthoharoh, N.B. (2017). Pelatihan Pelafalan Kata-Kata Bahasa Inggris dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-Guru Sakinah English Course. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(1)*,1-8.
- Ulya, H. & Rahayu, R. (2018). Penyusunan Skenario Pembelajaran Inovatif sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika bagi Guru di SD 4 Karangbener Kudus. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 10(1)*, 16-22.